

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi yang digunakan oleh perusahaan publik dalam menyampaikan dan menggambarkan kinerja *management* dan operasi perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan. Dengan adanya penyampaian laporan keuangan perusahaan publik, maka diharapkan pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat menilai apakah perusahaan memiliki nilai manfaat bagi para pihak yang berkepentingan dan dapat mengambil keputusan yang akurat berdasarkan informasi yang telah disampaikan di dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam membuat laporan keuangan terdapat karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki oleh laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan agar laporan keuangan memiliki nilai manfaat dan berguna bagi para pihak yang berkepentingan.

Karakteristik kualitatif relevan dan handal merupakan elemen yang penting dalam laporan keuangan, dimana relevan berkaitan dengan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan handal berkaitan dengan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material, tidak menyesatkan dan dapat diandalkan oleh pemakainya. Apabila laporan keuangan dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan secara tepat waktu, hal ini dapat mengurangi

ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi pemegang saham (Ashton, Graul, & Newton, 1989), dan asimetri informasi yang terdapat di kalangan investor (Jaggi & Tsui, 1999). Oleh karena itu, diperlukan adanya audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik independen untuk memastikan keakuratan laporan keuangan sehingga tidak terdapat *misstatement*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada para pemegang kepentingan dapat dipengaruhi oleh *audit report lag*. Dimana *audit report lag* merupakan lamanya waktu (hari) yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan setelah tanggal penutupan buku laporan keuangan perusahaan (Carslaw & Kaplan, 1991). Sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan (*audit report lag*) merupakan hal yang penting dan menentukan kapan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada para pemegang kepentingan.

Faktor pertama yang berpotensi mempengaruhi *audit report lag* yaitu spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor merupakan auditor yang ditunjuk oleh perusahaan yang memiliki praktik signifikan di dalam suatu industri (Owhoso, Messier, & John G, 2002). Berdasarkan data empiris, auditor yang memiliki spesialisasi industri dengan mendapatkan pelatihan dan/atau pengalaman khusus di bidang tertentu akan menunjukkan kinerja yang unggul di bidang khusus tersebut (Libby, 1995). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka apabila perusahaan menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi industri di dalam perusahaan yang diaudit, hal ini dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan dimana waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan menjadi

lebih singkat, dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada para pemegang kepentingan menjadi lebih cepat. Pada penelitian terdahulu, menurut Abdillah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019), menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian Raya dan Laksito (2020), dan Makhabati, dan Adiwibowo (2019) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu potensi kebangkrutan. Potensi kebangkrutan merupakan sebuah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt & Platt, 2002). Apabila kondisi keuangan suatu perusahaan lemah, maka hal ini akan mengarahkan auditor bahwa terdapat risiko yang lebih besar di dalam perusahaan (Jaggi & Tsui, 1999). Oleh karena adanya risiko yang lebih besar di dalam perusahaan, maka seharusnya auditor bereaksi terhadap kondisi finansial yang lemah dengan meningkatkan upaya audit terhadap perusahaan (Jaggi & Tsui, 1999; Pratt & Stice, 1994). Dengan demikian, maka auditor memerlukan waktu yang lebih untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdillah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019), menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan berdasarkan penelitian Ariningtyastuti dan Rohman (2021), menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu afiliasi kantor akuntan publik (KAP). Kantor akuntan publik (KAP) merupakan sebuah badan usaha yang menjadi wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya dan sudah mendapatkan izin dari Menteri (Menteri Keuangan Republik Indonesia , 2008). Di Indonesia, kantor akuntan publik (KAP) dapat digolongkan menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Pada dasarnya KAP *Big Four* dapat menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big Four* (Rusmin & Evans, 2017; DeAngelo, 1981; Watts & Zimmerman, 1986; Becker, Defond, Jiambalvo, & Subramanyam, 1998; Caneghem, 2004). Dengan adanya pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh auditor KAP *Big Four*, maka diharapkan auditor dapat menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan secara lebih cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdillah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019), Raya dan Laksito (2020), dan Ariningtyastuti dan Rohman (2021), menunjukkan bahwa afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Makhabati dan Adiwibowo (2019), menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan adalah kompleksitas proses akuntansi dalam sebuah perusahaan disebabkan karena perusahaan memiliki beberapa anak perusahaan yang beroperasi (Abdillah , Mardijuwono , & Habiburrochman, 2019). Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan dilihat berdasarkan jumlah dan lokasi anak perusahaan, serta diversifikasi dari produk dan pasar suatu perusahaan

(Nurkholik & Amaliyah, 2021). Sehingga, akuntansi perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan lebih kompleks dan menyebabkan adanya proses penyampaian informasi yang akan lebih lama ke dalam laporan keuangan (Sengupta, 2004). Seorang auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan apabila tingkat kompleksitas perusahaan tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya anak perusahaan (Che-Ahmad & Abidin, 2008). Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penelitian terdahulu, Abdillah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019), dan Ariningtyastuti dan Rohman (2021), menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan berdasarkan penelitian Larisa, dan Salim (2021), menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Di Indonesia, waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan hingga laporan keuangan siap untuk disampaikan kepada masyarakat sangat beragam, dimana terdapat perusahaan yang dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu dan ada pula perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat. Berdasarkan data dari Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang diterbitkan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, pada tahun 2016 terdapat 68 perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dengan prosentase 15% berasal dari penghasil bahan baku, 26% dari perusahaan manufaktur, dan 59% berasal dari perusahaan jasa. Berikutnya, pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang mengalami

keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dimana berdasarkan data tersebut diketahui 40% perusahaan berasal dari sektor penghasil bahan baku, 20% perusahaan berasal dari sektor manufaktur, dan 40% dari sektor jasa. Sedangkan pada tahun 2018, terdapat 10 perusahaan yang tercatat mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pada tahun ini, diketahui terdapat 40% perusahaan berasal dari sektor penghasil bahan baku, 50% perusahaan berasal dari sektor manufaktur, dan 10% berasal dari perusahaan sektor jasa. Selanjutnya, pada tahun 2019, terdapat 709 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan terdapat 42 perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan data perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, diketahui terdapat 7,14% perusahaan berasal dari sektor penghasil bahan baku, 45,24% perusahaan berasal dari sektor manufaktur, dan sebesar 47,62% berasal dari sektor jasa. Proses audit laporan keuangan perusahaan harus melewati beberapa tahapan, sehingga auditor perlu membutuhkan waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Dimana hal ini juga dapat berdampak pada perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada para pemegang kepentingan. Waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit hingga laporan keuangan siap untuk dipublikasikan disebut dengan *audit report lag*.

Dalam paparan latar belakang diatas, maka masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, dan penulis akan menggunakan objek penelitian yang berbeda. Objek yang akan diteliti yaitu perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 –

2019. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti akan mengambil judul “Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Potensi Kebangkrutan, Afiliasi KAP, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2019”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
4. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji ulang penelitian yang terdahulu dan penulis ingin mengetahui apakah hasil penelitian terdahulu konsisten dengan hasil penelitian yang akan dilakukan sekarang, dimana menggunakan objek penelitian yang berbeda :

1. Untuk menguji apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2019.

2. Untuk menguji apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.
3. Untuk menguji apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.
4. Untuk menguji apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat disampaikan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teori.  
Diharapkan melalui hasil penelitian pengaruh spesialisasi industri auditor, potensi kebangkrutan, afiliasi KAP, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag* ini dapat memberikan informasi tambahan kepada para pembaca dan penulis, serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelengkap dan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktik.  
Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi auditor sehingga dapat lebih memahami pengaruh spesialisasi industri auditor, potensi kebangkrutan, afiliasi KAP, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag*, dan



dapat meningkatkan kinerja auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. Sehingga laporan keuangan auditan dapat disajikan kepada para pihak yang berkepentingan secara tepat waktu dan dapat menerima laporan keuangan secara relevan dan handal.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan dasar teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian, dimana terdiri dari jenis penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan rencana pembahasan.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan sampel penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

